

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS II SDN JURUMUDI 2 KOTA TANGERANG

Rizki Zuliani¹, Citra Septiliana², Wapik Pihimayatillah³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
citraseptilianaamt@gmail.com ; wapikpihimayatillah@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the relationship between reading interest and the ability to solve mathematical problems. This research uses quantitative research methods with the type of survey research. The population in this study were all students of class II SDN Jurumudi 2 Tangerang City with a population of 58 students and a sample of 48 students with a sampling technique using Simple Random Sampling. The research instruments used were questionnaires and essays. Data collection instruments for reading interest (variable X) using a Likert Scale questionnaire with answer choices 1-4 and the ability to solve story problems (variable Y) using essays. To test the hypothesis, it is done by calculating the correlation efficiency with the t test formula. Based on the Product Moment correlation formula with $\alpha = 0.05$ obtained that 4.290 is greater than $t_{tab} = 2.013$ that $t_{hit} > t_{tab}$ and the hypothesis is accepted. This can be interpreted that there is a relationship between reading interest and the ability to solve math problem class II SDN Jurumudi 2 Tangerang City.

Keywords : Interest in Reading, Ability to Complete Mathematical Story Problems

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang dengan populasi sebanyak 55 siswa dan sampel sebanyak 48 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan essay. Instrumen pengumpulan data untuk minat baca (variabel X) menggunakan angket Skala Likert dengan pilihan jawaban 1-4 dan kemampuan menyelesaikan soal cerita (variabel Y) menggunakan essay. Untuk pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan korelasi dengan rumus Uji t. Berdasarkan rumus korelasi Product Moment dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{hit} 4,290 lebih besar dari $t_{tab} = 2,013$ bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dan hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang.

Kata Kunci : Minat Baca, Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

PENDAHULUAN

Menurut Undang - undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal. Peran guru sebagai motivator juga dapat berpengaruh untuk kegiatan belajar siswa, guru mampu memberikan rangsangan, dorongan serta penguatan untuk membangun minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu guru berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan gaya modern bukan bawaan sejak lahir. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Salah satu cara yang terlihat logis untuk memotivasi siswa selama pelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di berikan mulai dari tingkat SD. Secara garis besar dalam pelajaran matematika siswa diarahkan untuk dapat memahami konsep dalam matematika dan juga dapat memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Misalnya seperti soal cerita yang sering dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari. Dalam mata pelajaran matematika, minat merupakan salah satu faktor landasan penting bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita di dalam pelajaran matematika. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan ketelitian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan menyelesaikan soal cerita dengan baik. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan ketekunan yang tinggi maka siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik. Tinggi rendahnya minat baca siswa pada mata pelajaran matematika tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang berupa wawancara dengan guru yang dilakukan pada tanggal 22 April 2023 di kelas II SD Negeri Jurumudi 2 Kota Tangerang, khususnya kelas II B dalam pembelajaran matematika ditemukan beberapa masalah diantaranya yang berhubungan dengan siswa, yaitu dimana minat baca siswa sangat kurang dalam mengerjakan soal cerita, terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya dan memilih melihat pekerjaan temannya atau mencontek hasil pekerjaan temannya.

Kemudian yang berhubungan dengan guru sebagai sumber belajar, dimana guru masih membimbing siswa dalam mengerjakan soal cerita seperti membacakan soal cerita tersebut dan memberitahukan cara-caranya karena ada beberapa siswa yang belum dapat membaca dengan lancar atau masih mengeja dan ada beberapa siswa juga yang belum bisa memahami soal tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang pada pembelajaran matematika kelas II B dengan jumlah 26 dari 29 siswa diperoleh dari nilai tes siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yang harus diperoleh adalah 70. Maka diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM hanyalah 6 siswa atau 22,2% sedangkan yang mendapatkan nilai rata – rata KKM 3 siswa atau 11,1% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 66,7%, adapun siswa yang mencapai nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah yakni 0. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang selalu membimbing siswa dalam mengerjakan soal cerita seperti guru selalu membacakan soal cerita tersebut terlebih dahulu dan guru selalu memberi tahu cara-cara penyelesaian soal cerita, kurangnya minat baca siswa dikarenakan kemampuan membaca siswa yang masih rendah dan kemampuan pemahaman siswa terhadap soal cerita.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif survei dengan teknik deskripsi korelasi. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat ada tidaknya hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas II. Dalam penelitian ini seluruh siswa Kelas II SD Negeri Jurumudi 2 Kota

Tangerang yang merupakan populasi penelitian kelas II A sebanyak 26 siswa dan II B sebanyak 29 siswa dengan Jumlah Total 55 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana atau simple random sampling.

Menurut Sugiyono (2015: 75) Sampel acak sederhana yaitu peneliti mengambil sampel dari populasi dilakukan secara acak terhadap semua populasi. Jumlah sampel yang diteliti menggunakan Table Krejcie. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir pengolahan data tersebut dapat diketahui banyaknya jumlah pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian untuk variabel X yaitu 20 soal yang valid, sedangkan untuk variabel Y yaitu 10 soal yang valid.

1. Analisis Deskripsi Data Variabel Y

Analisis deskripsi data dilakukan dengan cara penghitungan manual.

Tabel 1. Ukuran Pemusatan Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

No.	Ukuran Data	Nilai
1.	Jumlah Sampel (N)	48
2.	Data Tertinggi (Dmax)	93
3.	Data Terendah (Dmin)	39
4.	Rentang Data (R)	54
5.	Banyak Kelas (K)	7
6.	Interval Data (I)	8
7.	Mean (X)	68,8
8.	Median (Me)	72,7
9.	Modus (Mo)	66,1
10.	Varians (S^2)	38,5
11.	Standar Deviasi (S)	11,4

Pada tabel 1 dapat dilihat data kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika diperoleh melalui instrumen penelitian berupa soal cerita matematika dengan jumlah sampel 48 siswa, skor tertinggi 93, dan skor terendah yaitu 39, sehingga didapat rentang data sebesar 54,

banyak kelas yaitu 7 dan interval data sebesar 8, kemudian didapat mean atau rata-rata skor dari kemampuan menyelesaikan soal cerita yaitu 68,8 dengan median atau nilai tengahnya yaitu 72,7 Sedangkan nilai yang sering muncul atau biasa disebut dengan modus yaitu 66,1. Kemudian dapat diketahui variansnya sebesar 38,5 dan standar deviasi atau simpangan bakunya sebesar 11,4.

Berdasarkan hasil perhitungan interval, diketahui nilai interval sebesar 8, sehingga dapat dilihat distribusi frekuensi variabel Y pada table 2.

Tabel 2 Distribusi Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

No.	Interval Kelas	Tepi Kelas	F	X (titik tengah)	F Relatif (%)
1	39– 46	38,5 – 46,5	2	42,5	4,2 %
2	47– 54	46,5 – 54,5	2	50,5	4,2 %
3	55 – 62	54,5 – 62,5	9	58,5	18,8 %
4	63– 70	62,5 – 70,5	14	66,5	29,2 %
5	71– 78	70,5 – 78,5	10	74,5	20,8%
6	79 – 86	78,5 – 86,5	10	82,5	20,8 %
7	87 – 93	86,5 – 93,5	1	90	2,1 %
Jumlah			55		100 %

Analisis Data

1. Uji Normalitas Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Variabel Y)

Pengujian normalitas kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Variabel Y	χ^2 hitung	χ^2 tabel
	4,794	14,067

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa χ^2_{hitung} pada variabel Y lebih kecil dari χ^2_{tabel} , maka H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Minat Baca (Variabel X)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Minat Baca

Variabel Y	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
	11,681	12,838

Berdasarkan tabel 4. di atas terlihat bawah χ^2_{hitung} pada variabel X lebih kecil dari χ^2_{tabel} , maka H_0 diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Variabel X dan Y

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari varians variabel X dan Y. Pengujian homogenitas ini menggunakan *Uji Fisher*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Variabel X dan Y

Variabel X dan Y	F_{hitung}	F_{tabel}
	1,077	1,624

Berdasarkan tabel 5. di atas terlihat hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Uji Fisher* bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

4. Persamaan Regresi

Berdasarkan data dapat diketahui nilai $\Sigma X = 3060$, $\Sigma Y = 3297$, dan $\Sigma X^2 = 199170$, $\Sigma Y^2 = 232462$. Sedangkan rata-rata skor X adalah 63,75 dan rata-rata skor Y adalah 68,82. Setelah diketahui perhitungan data regresi sederhana kedua variabel, maka hasil data tersebut akan kembali di hitung menggunakan rumus persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$. Analisis regresi sederhana antara variabel X (Minat Baca) dan variabel Y (Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,65 dan konstanta sebesar 27,42. Dengan demikian berdasarkan rumus tersebut didapat persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 27,42 + 0,65x$, bentuk hubungan antara variabel X (minat baca) dan variabel Y (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika) artinya jika minat baca (X)

naik satu satuan maka kemampuan menyelesaikan soal cerita (Y) dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,65% pada konstanta 27,42.

5. Uji Linieritas dan Uji Signifikansi Regresi

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dan linieritas model regresi minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Untuk mengetahui uji linieritas dan uji signifikansi regresi maka harus dihitung menggunakan analisis varians. Berikut ini disajikan tabel anova atau analisis varians regresi:

Tabel 6. Analisis Varians

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tab}	Kesimpulan Data
Total	48	232462	-	-	-	-
Regresi (a)	1	226463	226463	19,309	4,052	Regresi Signifikansi
Regresi (b/a)	1	1773,66	1773,66			
Sisa (s)	46	4225,34	91,86			
Tuna Cocok (Tc) Galat (G)	21	463,38	22,07	0,146	1,995	Regresi Linier
	25	3761,96	150,48			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 diperoleh $F_{hitung} = 0,146 < F_{tabel} = 1,995$ dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier, sedangkan untuk uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 19,309 > F_{tabel} = 4,052$ dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca (X) dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y) adalah linier dan signifikansi. Dengan kata lain bahwa minat baca mempunyai hubungan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel X dan Y	r_{xy}	R_{tabel}
	0,534	0,284

Berdasarkan rumus *Product Moment* pada tabel 4.11 didapat hasil r_{xy} sebesar 0,534 dan r_{tabel} sebesar 0,284 dengan ($df = 46$) dan taraf signifikansi 5%, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang.

1. Uji Signifikansi Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Variabel X dan Y	t_{hitung}	T_{tabel}
	4,290	2,013

Berdasarkan uji t maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,290 dan t_{tabel} sebesar 2,013 ($df = 46$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian. Penghitungan ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y, dengan $r_{xy} = 0,534$, sehingga hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika determinasi variasi kemampuan menyelesaikan soal cerita yang ditentukan oleh minat baca sebesar 28,52% kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang dengan model regresi $Y = 27,42 + 0,65 x$, ternyata cukup signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat diketahui, bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sekolah dasar kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang. Hal ini sesuai dengan perumusan hipotesis yang mengatakan bahwa apakah

terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas II di SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang.

Hasil pengujian hipotesis memuktikan bahwa minat baca memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sekolah dasar kelas II. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat baca yang baik akan mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik. Tingginya minat baca memberikan peluang bagi siswa untuk lebih memahami kalimat matematika yang terdapat dalam soal cerita. Siswa dapat menentukan langkah-langkah penyelesaian soal cerita. Dengan demikian siswa memahami kaitannya antara soal cerita dengan langkah penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 27,42 + 0,65x$. Sedangkan berdasarkan uji koefisien korelasi *Product Moment* yang hasilnya r_{hitung} yaitu 0,534, dan selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $df = 46$ taraf signifikansi, maka dalam penelitian ini diperoleh $r_{hitung} = 0,534 > r_{tabel} = 0,284$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang.

Adapun hasil dari pengujian signifikansi korelasi dengan rumus uji t telah diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,290$ dan $t_{tabel} = 2,013$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas II SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang.

Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi variasi kemampuan menyelesaikan soal cerita yang ditentukan oleh minat baca sebesar 28,52%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memiliki keterkaitan dengan minat baca sebesar 28,52% sedangkan sisanya 71,48% ditentukan oleh faktor lain seperti, kurangnya kemampuan membaca siswa, konsentrasi siswa dalam membaca dan kurangnya siswa dalam mengoperasikan perkalian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dalam memecahkan masalah kita dituntut untuk berfikir dan bekerja keras menerima tantangan agar mampu memecahkan masalah yang kita hadapi. Berfikir dan bekerja keras mampu memecahkan suatu masalah dalam soal cerita dengan tepat. Memecahkan suatu masalah dalam soal diperlukan sebuah ketelitian agar dapat memperoleh suatu jawaban yang benar dan akurat. Terdapat beberapa siswa ketika menulis hal-hal yang diketahui, ditanyakan, dan

jawaban tidak lengkap sehingga mempengaruhi nilai. Beberapa siswa tidak dapat menghitung waktu, hal ini disebabkan kurangnya konsentrasi dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hal tersebut menunjukkan siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap bacaan, maka akan mudah dalam memahami masalah sehingga dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik. Artinya jika siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka akan diikuti dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang baik. Begitu sebaliknya, apabila siswa memiliki minat baca yang rendah. Dengan ini minat baca sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Siswa yang gemar membaca akan memiliki banyak pengetahuan sehingga dalam mencari jawaban dari soal cerita siswa tidak terpaku hanya pada satu jalan saja, namun siswa dapat menemukan cara lain yang berakhir pada jawaban yang tepat dan akurat. Melalui membaca membantu siswa dalam melatih keterampilan membaca soal cerita sehingga informasi yang terdapat dalam soal dapat dipahami siswa dengan mudah. Sehingga anggapan siswa tentang menyelesaikan soal cerita matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan lama kelamaan dapat memudah menjadi soal cerita matematika sebagai perjalanan yang mudah dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan di SDN Jurumudi 2 Kota Tangerang kelas II pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel 55 siswa didapatkan hasil koefisien korelasi antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebesar $r_{hitung} = 4,290$ dengan $t_{tabel} = 2,013$ untuk taraf signifikansi sebesar $0,534$. Maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $r_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $r_{hitung} < t_{tabel}$, maka dari data di atas dapat dilihat $r_{hitung} > t_{tabel}$ dan $r_{xy} > 0$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sekolah dasar kelas II pada SDN Jurumudi 2 kota Tangerang.

Pada penghitungan koefisien korelasi determinasi yang diperoleh sebesar $0,2852$. Hal ini berarti kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditentukan oleh minat baca sebesar $28,52\%$ sedangkan $71,48\%$ ditentukan oleh faktor lain seperti kurangnya kemampuan membaca dan konsentrasi membaca pada siswa serta kurangnya kemampuan mengoperasikan perkalian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa minat baca memiliki

hubungan positif signifikan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD Kelas II. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan membantu dalam memahami pertanyaan yang terdapat dalam soal cerita matematika. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah memahami soal cerita dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca rendah. Siswa yang gemar membaca akan memiliki banyak pengetahuan sehingga dalam memecahkan masalah dari soal cerita kemudian juga siswa tidak terpaku hanya dengan satu jalan saja namun siswa dapat menentukan dengan cara lain yang berakhir pada jawaban yang tepat dan akurat. Dengan membaca membantu siswa dalam melatih keterampilan membaca soal cerita sehingga informasi yang terdapat dalam soal cerita tersebut dapat dipahami siswa dengan mudah. Siswa akan beranggapan tentang soal cerita matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan tetapi lama kelamaan dapat menganggap bahwa soal cerita matematika sebagai pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Desmita. (2017). *Psikolog Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harlin, A. T. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 3 Imogiri Bantul. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2-3.
- Hashima, Sitti Nur. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu. *Universitas Negeri Makassar*.
- Irwansyah, N., & Mukhtar. (2013). *Buku Mata Kuliah Membaca*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuadrat, H. B. (2014). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur'Aeni. (2012). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Matematika Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong Tahun 2011/2012. *Universitas Negeri Sebelas Meret*, 2.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riadi, E. (2015). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Solikhah, I. A. (2016). Hubungan Minat Baca dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kec. Banjarnegara Kab. Banjar Negara . *Universitas Negeri Semarang*, 8.
- Sudarsana, U. (2014). *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca 1-9*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka .
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.